

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

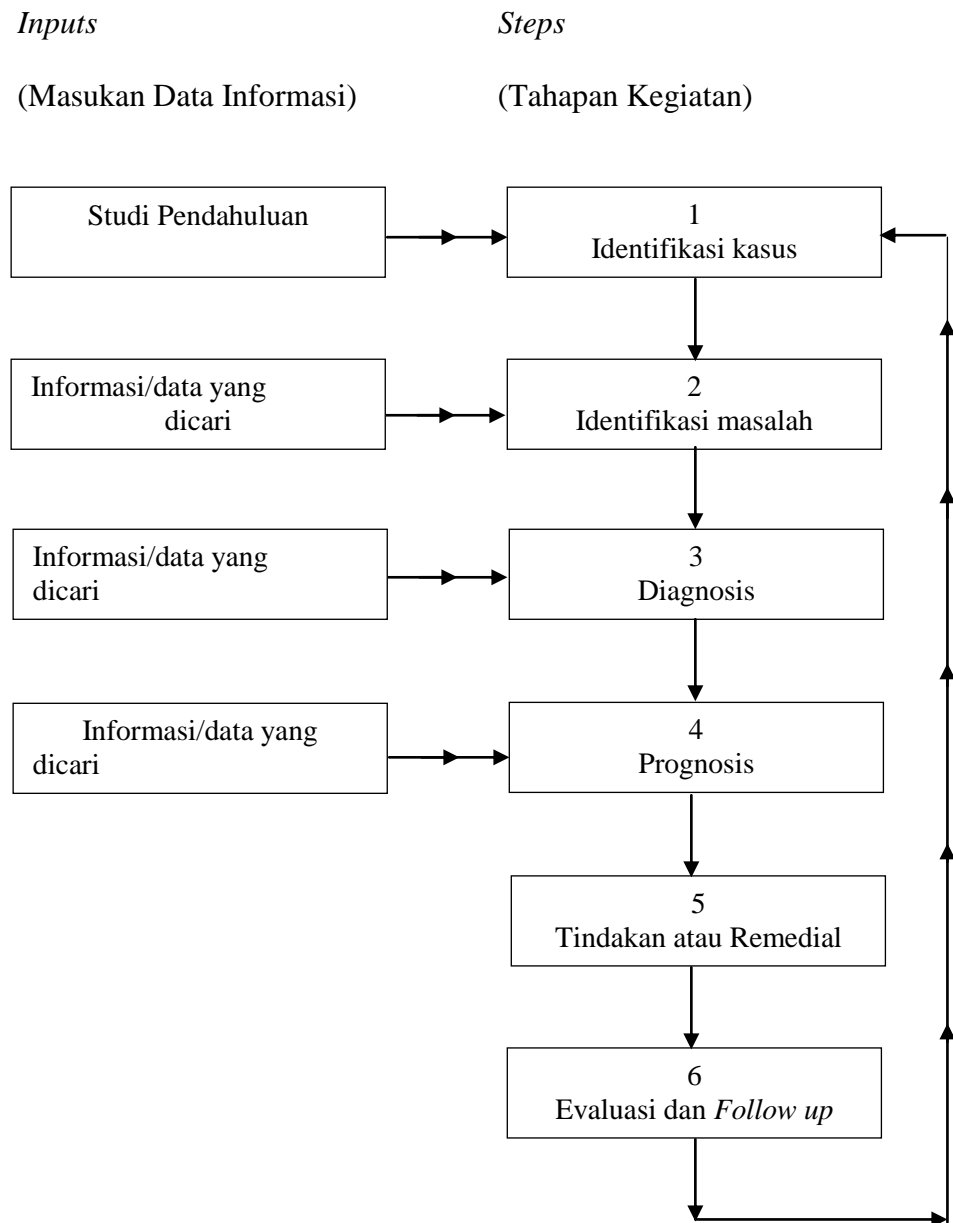
A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan tipe studi kasus. Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Syamsuddin dan Damaianti, 2011, hlm.175) menjelaskan bahwa studi kasus merupakan pengujian secara rinci terhadap satu latar (*a detailed examination of one setting*) atau satu orang subjek, atau satu tempat penyimpanan dokumen, atau satu peristiwa tertentu. Sementara surachmad (dalam dalam Syamsuddin dan Damaianti, 2011, hlm. 175) membatasi pendekatan studi kasus sebagai suatu pendekatan dengan memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci. Ahli studi kasus lain, Yin (2014, hlm. 1) menyampaikan bahwa studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *how* atau *why*, bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan bilamana fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) di dalam konteks kehidupan nyata.

Alasan peneliti menggunakan metode ini adalah karena penelitian ini akan meneliti secara mendalam dan holistik siswa yang mengalami kesulitan membaca. Dalam penelitian ini, peneliti akan menelusuri keadaan sekarang, pengalamannya di masa lampau, serta latar belakang lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, dengan harapan dapat mengatasi kesulitan membaca pada siswa yang menjadi objek penelitian.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif metode studi kasus yang diadopsi dari pendapat Makmun yang berupa prosedur layanan bimbingan akademik (2009, hlm. 292).



Bagan 3.1
Bagan Desain Penelitian Studi Kasus

Setiap tahapan yang peneliti lakukan di lapangan berpola terhadap rancangan tersebut. Hal ini dimaksudkan agar peneliti fokus terhadap penelitian yang sedang dilakukan. Adapun tahapannya adalah sebagai berikut.

1. Identifikasi Kasus

Tahap ini ditujukan untuk menjawab pertanyaan: siapa siswa (individu atau sejumlah individu) yang dapat ditandai atau diduga

memerlukan bimbingan. Dalam tahapan ini peneliti mengadakan studi pendahuluan berupa wawancara dengan siswa, guru mata pelajaran, guru konseling dan menganalisis terhadap prestasi belajar siswa-siswa di SMPN 4 Semin.

Identifikasi kasus terhadap peserta didik yang berkesulitan membaca permulaan tersebut melalui analisis terhadap catatan harian guru tentang peserta didik yang menunjukkan kelainan-kelainan tertentu. Catatan-catatan tersebut diperoleh dari guru-guru yang mengajar peserta didik yang berkesulitan membaca permulaan. Dengan demikian, peneliti dapat mengetahui bahwa anak tersebut berkesulitan membaca dan berbeda dengan teman-teman sebayanya.

Dari kegiatan tahap ini disimpulkan bahwa To mempunyai permasalahan dalam prestasi akademiknya.

2. Identifikasi Masalah

Banyak permasalahan yang dihadapi siswa dalam keseharian aktivitasnya sebagai siswa maupun sebagai anggota masyarakat. Langkah ini ditujukan ke arah menjawab: jenis masalah apakah yang dialami siswa dan bagaimana karakteristik dari masalah tersebut.

Pada tahap ini, peneliti melakukan tes kemampuan awal membaca untuk mengidentifikasi permasalahan membaca yang dihadapi oleh peserta didik. Hal ini juga dilakukan untuk menentukan bahwa peserta didik tersebut memiliki permasalahan membaca.

Selain tes, dalam tahapan ini peneliti juga melakukan observasi pada proses pembelajaran To dan wawancara terhadap To, beberapa teman karib (teman sebangku, teman sepermainan, dan teman sekolah saat bersekolah di SD) To, dan beberapa guru (utamanya wali kelas dan guru konseling) untuk mengetahui berbagai permasalahan yang dihadapi oleh To dalam aspek proses belajar-mengajar.

Dalam tahapan ini, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang dialami oleh To, antara lain; sering melamun, duduk menyendiri, lebih sering berinteraksi dengan siswa SD, prestasi akademik jauh di bawah

rata-rata kelas, kesulitan membaca dan semenjak tamat SD sudah teridentifikasi sebagai anak inklusif berkesulitan belajar.

3. Diagnosis

Dalam tahap ini, setelah peneliti melakukan identifikasi masalah kemudian dilakukan penguraian dan mendeskripsikan dugaan-dugaan permasalahan To. Apakah permasalahannya disebabkan dari faktor *raw input*: intelegensi, kematangan, dan kebiasaan; faktor *environmental input*: iklim di sekolah, rumah, dan masyarakat; dan faktor tujuan-tujuan pendidikan: ukuran dan kriteria keberhasilan yang harus dipenuhinya.

Langkah-langkah pada tahap ini untuk mengetahui mengapa dan bagaimana masalah itu timbul, serta berusaha untuk mencari berbagai solusi alternatif untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Adapun menjadi faktor-faktor yang berpeluang menjadi penyebabnya adalah sebagai berikut.

- a. *raw input* (siswa/anak)
 - 1) *potential* (intelegensi dan bakatnya);
 - 2) *developmental* kematangan dan kesiapan
 - 3) (*naturation and readiness*),
 - 4) *motivational* (*n-ach*, aspirasi),
 - 5) *emotional, attitudinal* (sikap)
 - 6) *habitual* (kebiasaan)
- b. *environmental* input;
 - 1) iklim di sekolah (*school climate*)
 - 2) di rumah dan di masyarakat
- c. *tujuan-tujuan* pendidikan;
 - 1) ukuran atau kriteria keberhasilannya (*criterion referenced, norm referenced*)

2) tuntutan kualifikasi yang harus dipenuhinya

4. Prognosis

Tahap ini diarahkan untuk menjawab pertanyaan: apakah masalah (kasus) yang dialami To masih mungkin untuk diatasi, serta adakah alternatif pemecahan yang mungkin untuk ditempuh. Setelah perkiraan mungkin tidaknya masalah To dipecahkan, kemudian dilanjutkan skenario/rancangan tindakan yang tepat untuk menangani permasalahan yang dialami oleh To.

Rancangan dalam tahap prognosis mengacu kepada hasil indentifikasi masalah dan diagnosis. Dalam tahap ini peneliti merumuskan satuan acara pembelajaran (SAP) membaca permulaan dengan menggunakan model induktif kata bergambar.

Peneliti juga menentukan waktu, alokasi waktu, dan tempat kegiatan yang akan dilaksanakan. Penentuan waktu, alokasi waktu, dan tempat kegiatan disepakati bersama antara peserta didik dan peneliti dengan mempertimbangkan pendapat orang tua peserta didik.

5. Tindakan atau Remedial

Dalam tahap ini peneliti melakukan tindakan atau remedial berdasar rancangan yang telah ditentukan dalam proses sebelumnya. Tindakan atau remedial yang akan diberikan kepada anak berupa bimbingan belajar individu.

Makmun (2007: 289) menjelaskan bahwa jika jenis dan sifat permasalahan serta sumber permasalahannya masih bertalian dengan sistem belajar-mengajar dan masih berada dalam kesanggupan dan kemampuan para guru, sebaiknya bantuan bimbingan itu dilakukan oleh guru atau pembimbing itu sendiri. Namun, jika permasalahannya sudah menyangkut aspek-aspek kepribadian yang lebih mendalam maka sebaiknya tugas guru hanya membuat rekomendasi kepada parapetugas/ ahli yang kompeten dalam bidang-bidang tersebut.

6. Evaluasi dan *Follow up*

Dalam tahap ini peneliti mengevaluasi seberapa jauh pengaruh tindakan remedial telah menunjukkan efek atau pengaruh yang positif bagi pemecahan masalahnya. Jika masih ditemukan kekurangan, maka peneliti akan menganalisis hal-hal yang mempengaruhinya kemudian mencari solusi atau pemecahannya. Begitu seterusnya, sampai diperoleh hasil yang dirasa cukup memadai.

Data dalam tahap ini diperoleh melalui catatan lapangan, observasi dan tes membaca terhadap peserta didik untuk melihat hasil tindakan yang telah dilakukan. Kriteria keberhasilan pada tindakan evaluasi ini adalah anak telah mampu membaca kata dan menyusunnya menjadi kalimat sederhana.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang diambil dalam pengumpulan data penelitian ini terdiri dua hal, yaitu data utama dan data pendukung.

1. Data utama

Data utama dalam penelitian ini adalah seorang anak yang merupakan siswa kelas IX SMP Negeri 4 Semin Tahun Pelajaran 2015-2016, yang memiliki kesulitan dalam hal membaca permulaan. Secara lengkap, sumber data utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Nama : To
- b. Jenis Kelamin : laki-laki
- c. Tempat, Tanggal Lahir : Gunungkidul, 2 September 1999
- d. Umur : 16 Tahun
- e. Agama : Islam
- f. Status Anak : Kandung
- g. Anak ke- : 6 dari 8 bersaudara
- h. Alamat : Kedondong, Pundungsari, Semin,
Gunungkidul

- i. Nama Sekolah : SMPN 4 Semin
- j. Kelas : IX A

2. Data Pendukung

Data pendukungnya adalah sumber data lain yang berkaitan dengan peserta didik. Sumber data yang akan diteliti adalah orang-orang di sekitarnya yang menjadi lingkungan sosial dan memiliki kedekatan terhadap peserta didik tersebut.

Adapun identitas data pendukung yang dibutuhkan adalah sebagai berikut.

a. Orang Tua (data ayah dan ibu)

1) Ayah

- (a) Nama : Pariman
- (b) Agama : Islam
- (c) Status : ayah kandung
- (d) Pendidikan Tertinggi : -
- (e) Pekerjaan Pokok : petani
- (f) Alamat : Dusun Kedondong, Desa
Pundungsari, Kecamatan Semin,
Kabupaten Gunungkidul

2) Ibu

- (a) Nama : Muki
- (b) Agama : Islam
- (c) Status : ibu kandung
- (d) Pendidikan Tertinggi : -
- (e) Pekerjaan Pokok : ibu rumah tangga
- (g) Alamat : Dusun Kedondong, Desa
Pundungsari Kecamatan Semin,
Kabupaten Gunungkidul

b. Guru mata pelajaran di kelas

- 1) Nama : Mujiwarti, S.Pd.
- 2) NIP : 196702072007012007

- 3) Pangkat, Golongan/ Ruang : III d
- 4) Mata Pelajaran yang Diampu : Bahasa Indonesia
- 5) Agama : Islam
- 6) Pendidikan Tertinggi : Strata 1
- 7) Alamat : Putuk, Rt 3/Rw 7 Karang Sari,
Semin, Kabupaten Gunungkidul

c. Guru wali kelas

- 1) Nama : Lestari, S.Pd.
- 2) NIP : 198408262009032003
- 3) Pangkat, Golongan/ Ruang : III b
- 4) Mata Pelajaran yang Diampu : matematika
- 5) Agama : Islam
- 6) Pendidikan Tertinggi : Strata 1
- 7) Alamat : Glagah, Tulas, Karangdowo
Kabupaten Klaten

d. Guru bimbingan konseling

- 1) Nama : Sutiman, S.Pd.
- 2) Tempat/Tanggal lahir : Gunungkidul/4 Juli 1974
- 3) NIP : -
- 4) Pangkat, Golongan/ Ruang : -
- 5) Mata Pelajaran yang Diampu : bimbingan konseling
- 6) Agama : Islam
- 7) Pendidikan Tertinggi : Strata 1
- 8) Alamat : Tukluk, Rt 4/Rw 2 Semin,
Semin, Kabupaten Gunungkidul

e. Guru SD Sedono

- 1) Nama : Luluk Linawati, S.Pd.
- 2) Tempat/Tanggal lahir : Sleman/27 November 1960
- 3) NIP : 196011271980122003
- 4) Pangkat, Golongan/ Ruang : Iva

- 5) Mata Pelajaran yang Diampu : guru kelas 1
 - 6) Agama : Islam
 - 7) Pendidikan Tertinggi : Strata 1
 - 8) Alamat : Prebutan, Kemejing, Semin,
Kabupaten Gunungkidul
- f. Guru SD Sedono
- 1) Nama : Umilah, S.Pd.
 - 2) Tempat/Tanggal lahir : Klaten/16 Juli 1974
 - 3) NIP : 197407162008012017
 - 4) Pangkat, Golongan/ Ruang : IIIa
 - 5) Mata Pelajaran yang Diampu : guru kelas 2
 - 6) Agama : Islam
 - 7) Pendidikan Tertinggi : Strata 1
 - 8) Alamat : Pijenan, Pundungsari, Semin,
Kabupaten Gunungkidul
- g. Teman sebangku di kelas
- 1) Nama : Sakti Maulana
 - 2) Jenis Kelamin : laki-laki
 - 3) Tempat, Tanggal Lahir : Gunungkidul, 7 Juni 2001
 - 4) Agama : Islam
 - 5) Alamat : Pelem, Pundungsari, Semin
- h. Teman sepermainan di lingkungan tempat tinggal
- 1) Nama : Deni Anggoro
 - 2) Jenis Kelamin : laki-laki
 - 3) Tempat, Tanggal Lahir : Gunungkidul, 16 Desember 1997
 - 4) Agama : Islam
 - 5) Nama Sekolah : SMK Pembangunan Karangmojo

D. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen utama, yang didukung dengan instrumen tambahan berupa wawancara, observasi, dan tes. Sugiyono (307: 2011) menjelaskan bahwa dalam

penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data. Berdasarkan penjelasan Sugiyono tersebut, peneliti menggunakan instrumen pendukung untuk mampu melengkapi data. Adapun instrumen pendukung penelitian yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut.

1. Wawancara dan Kisi-kisi Instrumennya

Peneliti melakukan wawancara untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh subjek yang diteliti, jenis kasus, dan faktor penyebab kasus secara langsung dengan nara sumbernya. Adapun rancangan instrumennya adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1

Kisi-kisi Instrumen Wawancara

N O	Masalah	Tujuan	Narasumber	Indikator	No. Pertanyaan
1	aktivitas sehari-hari, proses pembelajaran subjek, minat membaca subjek (siswa berkesulitan membaca) dan keadaan lingkungan pergaulan subjek (keluarga,	Memperoleh informasi mengenai aktivitas dalam keseharian subjek (aktivitas rumah, sekolah dan lingkungan) dan minat subjek terhadap pendidikan	Subjek (siswa berkesulitan membaca)	1. Kondisi persiapan proses kegiatan belajar mengajar 2. Aktivitas selama proses kegiatan belajar mengajar 3. Minat terhadap mata pelajaran 4. Kondisi anak berkesulitan membaca dalam ruang kelas 5. Kesulitan membaca yang dialami peserta didik 6. Kegiatan di rumah 7. Kondisi rumah	

	sekolah, dan lingkungan sosialnya)			8. Kondisi lingkungan 9. Sikap orang tua, guru, dan teman	
2	Riwayat hidup subjek	Memperoleh informasi mengenai riwayat hidup siswa sejak lahir hingga usia sekolah menengah	Orang tua subjek	1. Profil peserta didik berkesulitan membaca 2. Peranan orang tua 3. Kegiatan orang tua di rumah 4. Pola asuh orang tua terhadap anak 5. Kegiatan peserta didik berkesulitan membaca di rumah 6. Sikap orang tua terhadap anak 7. Harapan orang tua terhadap anak	
3	Aktivitas dan proses pembelajaran di sekolah	Memperoleh informasi mengenai aktivitas pembelajaran selama di sekolah	Guru (Guru Mata Pelajaran, Wali Kelas, Guru BP/BK.	1. Keadaan subjek yang diteliti menurut guru mata pelajaran 2. Keadaan subjek yang diteliti menurut guru wali kelas 3. Keadaan subjek yang diteliti menurut guru BP/BK	
4	Sikap dan perilaku pergaulan di sekolah dan lingkungan	Memperoleh informasi sikap perilaku subjek dalam	Teman karib	1. Pola hubungan 2. Kegiatan akademik 3. Perilaku	

	sekitar	pergaulan di sekolah dan lingkungan			
--	---------	-------------------------------------	--	--	--

2. Observasi dan Rancangan Pedoman Observasi

Observasi yang dilakukan peneliti bertujuan untuk memperoleh informasi yang tidak terungkap pada kegiatan wawancara. Selain itu, melalui observasi dimungkinkan dapat memotret gambaran proses kegiatan belajar mengajar di kelas, baik kondisi fisik dan kondisi lingkungannya.

Adapun rancangan pedoman observasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a) Kisi-Kisi Observasi Anak Berkesulitan Membaca

Tabel 3.2

Kisi-kisi Observasi Anak Berkesulitan Membaca Permulaan

NO	Aspek Pengamatan	Indikator	Butir Pengamatan	Catatan Pengamatan
1	Karakteristik Fisik	Respon suara	Kemampuan peserta didik merespons rangsangan suara	
		Respon penglihatan	Kemampuan peserta didik merespons rangsangan visual	
		Cacat Fisik	Kelengkapan panca indera	

2	Karakteristik Kepribadian	Sikap dan Perilaku	<ul style="list-style-type: none"> a. Peserta didik memiliki sifat pemalu dan rendah diri b. Peserta didik sering murung dan suka menyendiri c. Peserta didik mudah tersinggung atau mudah marah d. Peserta didik ingin menang sendiri. e. Peserta didik sering membuat ulahatau keributan di kelas. f. Peserta didik suka menggangguorang lain. g. Peserta didik mudah terpengaruh halnegatif h. Peserta didik bersikap tidak peduli i. Peserta didik suka melanggar tatatertib j. Peserta didik memiliki perasaantakut yang berlebihan k. Peserta didik tidak mudahbersosialisasi dengananak-anak lain yang sebayanya l. Peserta didik mudah bosan. 	
3	Aktivitas Pembelajaran di kelas	Sikap dan motivasi Belajar	<ul style="list-style-type: none"> a. Kemampuan dan keterampilan akademik rendah b. Memiliki nilai rendahdi semua mata pelajaran c. Memiliki nilai rendahdi beberapa mata pelajaran d. Pernah tidak naik kelas 	

			<ul style="list-style-type: none"> e. Memiliki kehadiran yang rendah f. Mengalami kesulitan dalam menyerappem belajar. g. Kurang memilikikeinginan atau minatdalam membaca h. Menolak saat diajak untuk membaca i. Ragu-ragu dalam membaca j. Tidak ada semangatketika diberikan bacaan k. Merasa tegang dangelisah saat membaca l. Membaca tersendat-endat. m. Kenyaringan suara terlalu lemah n. Kenyaringan suaraterlalu keras o. Jarak antara buku danmata terlalu jauh p. Jarak antara buku danmata terlalu dekat q. Menunjuk tiap kata yang sedang dibaca r. Berpikir cukup lama ketika membaca kata 	
4	Keadaan lingkungan rumah	Kondisi rumah	<ul style="list-style-type: none"> a. Atap rumah terbuat dari genting b. Dinding rumah menggunakan tembok c. Lantai rumah terbuat dari keramik d. Kamar tidur peserta didik terpisah dengan kamar tidur orang tua 	

b) **Kisi-Kisi Observasi Kemampuan Membaca Anak Berkesulitan Belajar**

Tabel 3.3

Kisi-kisi Observasi Kemampuan Membaca Anak Berkesulitan Membaca

No	Aspek Pengamatan	Indikator	Catatan Pengamatan
1.	Pembedaan gabungan huruf dalam kata	a. Pelafalan kata dengan satu suku kata b. Pelafalan kata dengan dua suku kata (suku kata pertama terdiri dari satu fonem) c. Pelafalan kata dengan dua suku kata yang sama d. Pelafalan kata dengan dua suku kata yang berbeda e. Pelafalan kata dengan tiga suku kata yang berbeda f. Pelafalan kata yang mengandung fonem /ng/ dan /ny/ g. Pelafalan kata yang berimbuhan h. Pelafalan vokal ganda dalam kata i. Pelafalan konsonan ganda (kluster) dalam kata.	
2.	Pembedaan huruf yang mempunyai	a. /b/ dan /d/ b. /p/ dan /q/	

	kesamaan bentuk hampir sama	<ul style="list-style-type: none"> c. /c/ dan /e/ d. /h/ dan /n/ e. /m/ dan /n/ f. /u/ dan /v/ g. /v/ dan /w/ h. /i/ dan /l/ i. /i/ dan /j/ 	
3.	Pembedaan huruf yang bunyinya hampir sama	<ul style="list-style-type: none"> a. /b/ dan /d/ b. /l/ dan /r/ c. /k/ dan /q/ d. /p/ dan /f/ e. /p/ dan /v/ f. /f/ dan /v/ g. /s/ dan /x/ 	
4.	Kesalahan membaca kata	<ul style="list-style-type: none"> a. Penghilangan huruf atau kata b. Penggantian kata atau huruf c. Pengucapan kata yang salah, makna sama d. Pengucapan kata yang salah, tidak bermakna e. Pembalikan huruf atau kata f. Pemenggalan kata tidak tepat 	
5.	Cara membaca	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengejaan dengan nyaring kemudian menggabungkan menjadi kata b. Pengejaan dengan nyaring tetapi tidak 	

		menggabungkan menjadi kata c. Pengulangan kata yang dibaca d. Pembacaan kata dengan bantuan guru e. Pembedaan kesalahan sendiri f. Penerkaan kata menggunakan konteks gambar g. Pembacaan dengan cara menebak kata	
--	--	--	--

c) Kisi-kisi Observasi Lingkungan Rumah dan Lingkungan Sekolah

Tabel 3.4

Kisi-kisi Observasi Lingkungan Rumah dan Lingkungan Sekolah

No	Aspek	Indikator	Keterangan		Catatan
			Ya	Tidak	
1	Kondisi lingkungan rumah	a. Berada dalam lingkungan rumah yang nyaman b. Status sosial dan ekonomi keluarga tergolong rendah c. Memiliki tempat tinggal sendiri d. Memiliki tempat tinggal yang layak e. Terdapat kekerasan dalam keluarga			

		<ul style="list-style-type: none"> f. Memiliki anak lebih dari lima anak (banyak anak) g. Keterbatasan dalam penggunaan bahasa Indonesia h. Anak dan orang tua kurang ada komunikasi i. Suasana di rumah terlihat ramai/gaduh j. Ada tempat khusus untuk belajar k. Orang tua menyediakan media pembelajaran (buku bacaan, poster pembelajaran, dan lain-lain) di rumah l. Selalu ada waktu untuk berkumpul bersama keluarga m. Rumah berdekatan dengan tetangga n. Ada banyak anak seusianya di sekitar lingkungan rumah 			
2	Kondisi lingkungan sekolah	<ul style="list-style-type: none"> a. Kondisi kelas atau sekolah layak untuk anak belajar b. Lingkungan sekolah berada di dekat keramaian c. Anak berada di kelas 			

		<p>yang besar</p> <p>d. Memiliki usia yang sama dengan teman-teman sekelasnya</p> <p>e. Memiliki teman dekat/teman bermain di sekolah</p> <p>f. Dapat bersosialisasi dengan teman sekelas atau dengan teman dari kelas lain</p> <p>g. Memiliki hubungan yang baik dengan teman-teman sekelas</p> <p>h. Memiliki hubungan yang baik dengan guru-guru di sekolah</p>			
--	--	--	--	--	--

d) **Kisi-Kisi Observasi Proses Pembelajaran di Kelas**

Tabel 3.5

Kisi-kisi Observasi Observasi Proses Pembelajaran di Kelas

N O	Aspek	Indikator	Keterangan		Catatan
			Ya	Tidak	
1	Penguasaan bahan ajar	<p>a. Perencanaan pembelajaran</p> <p>b. Perumusan tujuan pembelajaran yang harus dicapai anak</p> <p>c. Pengujian kemampuan anak terlebih dahulu sebelum memulai</p>			

		<p>pembelajaran</p> <p>d. Pengaitan materi pelajaran dengan situasi sehari-hari</p> <p>e. Penyampaian materi menggunakan model pembelajaran yang tepat dan bervariasi</p> <p>f. Ada interaksi tanya jawab antara peserta didik dan guru ketika pembelajaran berlangsung</p> <p>g. Penggunaan sumber buku acuan untuk proses pembelajaran</p> <p>h. Anak memiliki buku acuan untuk proses pembelajaran</p>			
2	Pemahaman karakteristik anak	<p>a. Pemahaman perbedaan potensi dan kemampuan anak terutama dalam membaca</p> <p>b. Perlakuan anak sesuai dengan karakter yang dimilikinya</p> <p>c. Pemerhatian permasalahan yang dihadapi anak dalam kegiatan membaca</p> <p>d. Tercipta hubungan yang akrab antara guru dan</p>			

		peserta didik e. Pemantauan kemajuan belajar setiap anak			
3	Pengelolaan kelas	a. Perencanaan dan pemanfaatan sumber belajar yang ada di sekolah dan alam sekitar b. Tepat waktu dalam memulai dan mengakhiri pelajaran c. Pemasalahan anak dalam melakukan berbagai kegiatan d. Adanya evaluasi rencana dan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan e. pendokumentasian data kesulitan belajar anak			
4	Metode dan strategi pembelajaran	a. Penggunaan strategi pembelajaran yang membuat anak aktif b. Proses pembelajaran yang berlangsung dalam suasana yang menyenangkan c. Penggunaan media pembelajaran d. Penggunaan metode dan strategi khusus untuk			

		menangani anak-anak yang memiliki kesulitan dalam belajar			
4	Evaluasi pembelajaran	<p>a. Pelaksanaan evaluasi di akhir pembelajaran</p> <p>b. Penganalisisan cara belajar anak</p> <p>c. Pendataan kemajuan setiap anak</p> <p>d. Perencanaan dan pelaksanaan program pengayaan atau perbaikan</p> <p>e. Pemanfaatan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran lebih lanjut</p>			

3. Tes dan Rancangan Instrumen Tes

Instrumen tes membaca dalam penelitian ini dibagi menjadi 3, yakni a) instrumen tes membaca untuk identifikasi masalah; b) instrumen tes membaca untuk diagnosis; dan c) instrumen tes membaca untuk evaluasi hasil tindakan. Dalam penelitian ini yang menjadi acuan dalam penyusunan tes adalah *The Abecedarian Reading Assessment* (Sebastian Wren dan Jennifer Watts), buku ‘Karakteristik Perkembangan Bahasa Anak dan Pelatihan pasca-uji Kompetensi Awal bagi Guru Kelas’, dan buku ‘Pendidikan bagi Anak dengan Problema Belajar’ karya Munawir Yusuf dkk. (2003). Untuk mengetahui keabsahan instrumen, peneliti meminta penilaian kepada para pakar. Adapun pakar yang diminta untuk memberikan penilaian terhadap instrumen tes ini adalah:

1. Ratun Untoro, M.Hum. (Peneliti Bahasa Balai Bahasa Yogyakarta)
2. Mulyanto, M.Hum. (Peneliti Bahasa Balai Bahasa Yogyakarta)

3. Supatmi, S.Pd. (Guru kelas 1 SD Negeri 2 Troso)

a) Tes Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini, instrumen tes membaca untuk identifikasi masalah digunakan asesmen informal yang diperuntukkan untuk menandai dan mengetahui permasalahan peserta didik dalam hal membaca permulaan. Asesmen informal yang dimaksud adalah dengan melakukan wawancara dengan guru terkait (wali kelas, guru mata pelajaran, dan guru BK) dan mendokumentasikan catatan-catatan akademik yang dimiliki siswa yang bersangkutan. Selain itu, juga dilakukan pemberian tes berupa rangkaian alfabetis yang disusun secara acak. Siswa diminta untuk mengidentifikasi huruf-huruf tersebut. Respon yang diperlihatkan oleh siswa dalam mengidentifikasi huruf dicatat sebagai masukan dalam mengidentifikasi masalah.

b) Tes Diagnosis

Instrumen tes dalam penelitian ini mengadopsi gabungan dari *The Abecedarian Reading Assessment*, buku ‘Karakteristik Perkembangan Bahasa Anak dan Pelatihan pasca-uji Kompetensi Awal bagi Guru Kelas’, dan buku “Pendidikan bagi Anak dengan Problema Belajar” karya Munawir Yusuf dkk. (2003). Ketiganya diadopsi dengan perubahan seperlunya untuk melihat kemampuan anak dalam hal membaca permulaan. Untuk material tes menggunakan materi dari *The Abecedarian Reading Assessment* yang disesuaikan dalam penggunaan bahasa Indonesia, sedangkan pedoman penskoran menggunakan penilaian membaca kata bergradasi yang dikemukakan Yusuf (2003, hlm. 81-83).

Material yang dipakai dalam asesmen diagnosis menggunakan tahapan materi yang ada pada *The Abecedarian Reading Assessment*, yang tersusun sebagai berikut.

- 1) Tahap kesadaran fonologis
 - persepsi tentang rima

- 2) Prinsip-prinsip alfabetis
- 3) Membaca

Pada tahap tes membaca disajikan kata-kata yang suku katanya merupakan suku kata yang menjadi unsur pembentuk kata-kata dalam bahasa Indonesia. Kata dalam bahasa Indonesia terdiri atas satu suku kata atau lebih, misalnya *ban, bantu, membantu, memperbantukan*. Betapa pun panjangnya suatu kata, wujud suku kata yang membentuknya mempunyai struktur dan kaidah pembentukan yang sederhana. Suku kata dalam bahasa Indonesia dapat terdiri atas; (1) satu vokal, (2) satu vokal dan satu konsonan, (3) satu konsonan dan satu vokal, (4) satu konsonan, satu vokal, dan satu konsonan, (5) satu konsonan, satu vokal, dan dua konsonan, (6) satu konsonan, satu vokal, dan tiga konsonan, (7) dua konsonan dan satu vokal, (8) dua konsonan, satu vokal, dan satu konsonan, (9) tiga konsonan dan satu vokal, (10) tiga konsonan, satu vokal, dan satu konsonan, serta (11) dua konsonan, satu vokal, dan dua konsonan (Alwi dkk. 2003, h. 77). Dari sekian variasi suku kata tersebut, yang digunakan dalam tes diagnosis tahap membaca dalam penelitian ini adalah dari kriteria satu sampai dengan kriteria empat. Untuk kriteria lima sampai sebelas dimasukkan dalam kategori kata yang berkluster dan berdiftong.

Berdasar hasil asesmen tersebut, tingkat kemampuan anak dapat dikelompokkan menjadi tiga tingkatan, yaitu: mandiri, bimbingan, dan frustrasi. Seorang anak berada pada tingkat mandiri jika ia hanya membuat satu kesalahan atau bahkan tidak membuat satau kesalahan pun pada waktu membaca. Jika anak membuat dua kesalahan pada waktu membaca, maka ia berada pada tingkat bimbingan. Namun ketika anak tersebut sudah membuat tiga kesalahan atau lebih, ia sudah berada pada tingkat frustrasi, yang menyatakan bahwa anak tersebut termasuk dalam kriteria anak yang memiliki kesulitan dalam membaca.

Tabel 3.6
Kriteria Penilaian Tes

Jumlah kata yang salah	Tingkat
0 – 1 kata	Mandiri
2 kata	Bimbingan
3 kata atau lebih	Frustrasi

c) Tes Evaluasi Hasil Tindakan/Remedial

Instrumen yang digunakan untuk tes evaluasi hasil tindakan adalah evaluasi yang disusun berdasarkan hasil tes identifikasi masalah dan tes diagnosis. Tes evaluasi hasil tindakan dilakukan untuk mengukur pengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan subjek pada tahap tindakan atau remedial. Selain itu, perlu dibuat kriteria penilaian tes membaca untuk menentukan ada tidaknya peningkatan kemampuan membaca permulaan subjek.

Tabel 3.7
Kriteria Penilaian Tes Evaluasi Hasil Tindakan/Remedial

Aspek	Keterangan	Nilai	Indikator Pencapaian
Keterampilan Membaca	Anak mampu membaca 10 kata dengan benar, dari 10 kata yang ada.	10	Sempurna
	Anak mampu membaca 9 kata dengan benar, dari 9 kata yang ada.	9	Baik Sekali
	Anak mampu membaca 8 kata dengan benar, dari 8 kata yang ada.	8	Baik
	Anak mampu membaca 7 kata dengan benar, dari 7 kata yang ada.	7	Cukup
	Anak mampu membaca 6 kata dengan benar, dari 6 kata yang ada.	6	Sedang
	Anak mampu membaca 5 kata dengan benar, dari 5 kata yang ada.	5	Hampir Sedang
	Anak mampu membaca 4 kata	4	Kurang

dengan benar, dari 4 kata yang ada.			
Anak mampu membaca 3 kata dengan benar, dari 3 kata yang ada.	3		Kurang Sekali
Anak mampu membaca 2 kata dengan benar, dari 2 kata yang ada.	2		Buruk
Anak mampu membaca 1 kata dengan benar, dari 1 kata yang ada.	1		Buruk Sekali

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian adalah dengan melakukan wawancara, observasi, dan tes.

- a. Wawancara dilakukan untuk mengetahui latar belakang dan berbagai kasus yang pernah dialami subjek penelitian sehingga diduga menyebabkan subjek penelitian mengalami kesulitan membaca permulaan. Wawancara dilakukan kepada orang tua, guru-guru pengajar, serta teman-teman dalam keseharian.
- b. Observasi dilakukan untuk mengetahui informasi yang berkaitan dengan perilaku keseharian, baik lingkungan sekolah yang berkaitan dengan kegiatan akademik, proses pembelajaran di kelas, maupun di rumah yang berkaitan kondisi lingkungan rumah, kegiatan sehari-hari setelah pembelajaran formal.
- c. Tes dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan anak dan mengidentifikasi masalahnya, untuk mendiagnosis permasalahan anak, dan untuk mengukur signifikansi tindakan/remedial kepada anak.

Setelah data terkumpul, kemudian dilakukan validasi data atas data-data tersebut. validasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah: (1) triangulasi data atau sumber yakni menggali data yang sejenis dari berbagai sumber data yang berbeda, (2) triangulasi metode yakni menggali data yang sama dengan menggunakan metode berbeda, (3) review informan yaitu data yang sudah

diperoleh mulai disusun, kemudian dikomunikasikan dengan informan khususnya informan pokok. Singkatnya triangulasi data/sumber dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data yang diperoleh dari informan yang satu dengan informan lainnya, membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen.

F. Teknik Pengolahan Data

Setelah semua data terkumpul, maka data diklasifikasikan dan dianalisis berdasarkan masalah penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis hasil wawancara, observasi dan tes, sehingga ditemukan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan kesulitan anak membaca permulaan. Setelah itu dilakukan rancangan dan pelaksanaan penanganan kesulitan membaca melalui serangkaian tindakan. Kemudian dilakukan evaluasi atas tindakan penanganan untuk memperoleh kesimpulan dan sebagai pedoman langkah berikutnya.

